

**SIANGKO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
PADA BUSANA PESTA VINTAGE**



**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**SIANGKO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
PADA BUSANA PESTA VINTAGE**



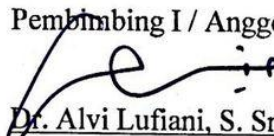
Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Dalam Bidang Kriya

2022

Tugas Akhir berjudul :

SIANGKO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA VINTAGE diajukan oleh Kinanti Febiola Handadi Putri NIM 1900177025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90311**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. FA.

NIP 19740430 199802 2 001 / NIDN 003007406

Pembimbing II / Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001 / NIDN 0017026004

Cogate / Anggota


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.


NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 0008116906

Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion / Anggota


Anna Galuh Inderaswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001 / NIDN 0018047703

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. FA.

NIP 19740430 199802 2 001 / NIDN 003007406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 0008116906



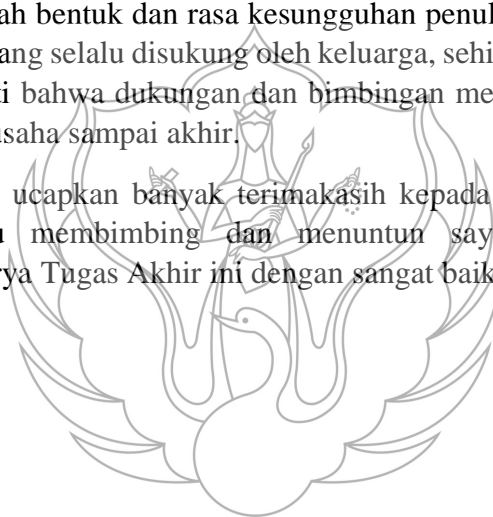
MOTTO

“Take the risk or lose the chance”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas rahmat Allah Yang Maha Esa, dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk kakak saya alm. Mas Pandu yang selalu mendukung dan menyayangi saya semasa hidupnya, kepada mami dan papi yang sudah memberi dukungan baik secara fisik maupun materi, kepada mas Adhit yang selalu memberi semangat, kepada kucing kesayangan saya Arthur yang selalu menemani saya, kepada sahabat saya Gita, Dian, dan mbak Via yang selalu sabar membantu saya menyelesaikan Tugas Akhir ini serta selalu memberi dukungan dan semangat, serta semua teman-teman saya yang telah membantu dan membimbing saya selama ini. Karya ini adalah bentuk dan rasa kesungguhan penulis, terhadap kecintaannya dengan kesenian yang selalu disukai oleh keluarga, sehingga dapat selesai sampai Tugas Akhir, bukti bahwa dukungan dan bimbingan mereka selama ini membuat penulis selalu berusaha sampai akhir.

Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang sudah mau membimbing dan menuntun saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini dengan sangat baik



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan judul ‘SIANGKO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA VINTAGE” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2022



Kinanti Febiola Handadi Putri

NIM. 1900177025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “SIANGKO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA VINTAGE” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Ahli Madya dalam Prodi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan orang-orang terdekat baik secara materil maupun spiritual. Atas keikhlasannya dalam memberikan kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai sehingga penciptaan karya dan penyusuna laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menyamakan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., selaku Ketua Jurusan Kriya sekaligus Dosen Pembimbing I, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Inderaswari, S.Sn., M.A., selaku Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Keluargaku tersayang alm. Mas Pandu, mami, papi, mas Adhit, dan Arthur yang selalu memberi dukungan dan semangat pada saat mengerjakan karya Tugas Akhir ini;
7. Teman-teman ku Gita, Dian dan mbak Via yang sudah mau direpotkan serta selalu memberi dukungan pada saat proses pembuatan karya tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini hingga selesai.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria kelulusan yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi yang baik bagi para pembaca.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSEMBAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan.....	4
IDE PENCIPTAAN	
1. Mahkota Siangko.....	7
2. Busana Pesta.....	9
3. Busana Vintage	10
4. Motif Batik Parang dan Truntum	11
PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	14
B. Tinjauan Data Acuan.....	19
C. Perancangan Karya.....	22
D. Rancangan Karya	26
E. Pemilihan Alat dan Bahan.....	38
F. Teknik Pengerjaan.....	41
G. Tahap Pengerjaan	42

TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum.....	52
B. Tinjauan Khusus.....	53

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMAN	60
---------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Halaman

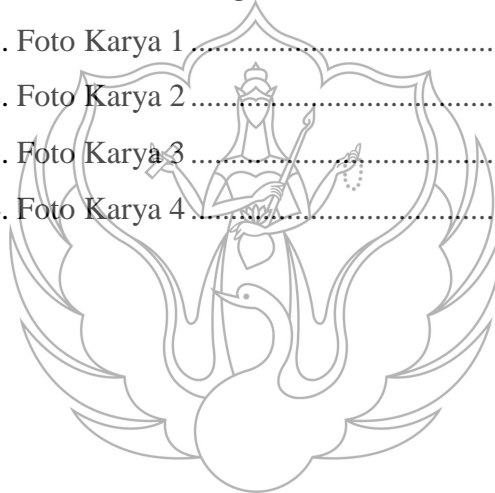
Tabel 1. Ukuran Badan.....	28
Tabel 2. Alat	41
Tabel 3. Bahan.....	43
Tabel 4. Karya 1	50
Tabel 5. Karya 2	51
Tabel 6. Karya 3	52
Tabel 7. Karya 4	53
Tabel 8. Kalkulasi Total Pembuatan Karya.....	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Mahkota Siangko.....	9
Gambar 2. Busana Pesta.....	10
Gambar 3. Busana Vintage.....	11
Gambar 4. Motif Parang.....	12
Gambar 5. Motif Truntum.....	13
Gambar 6. Mahkota Siangko.....	14
Gambar 7. Burung Hong.....	14
Gambar 8. Aksesoris Pengantin Betawi.....	15
Gambar 9. Busana Vintage.....	15
Gambar 10. Busana Vintage.....	16
Gambar 11. Busana Vintage.....	16
Gambar 12. Busana Pesta.....	17
Gambar 13. Busana Pesta.....	17
Gambar 14. Busana Pesta.....	18
Gambar 15. Motif Batik Parang.....	18
Gambar 16. Motif Batik Truntum.....	19
Gambar 17. Desain Alternatif.....	22
Gambar 18. Desain Terpilih.....	27
Gambar 19. Desain Karya 1.....	29
Gambar 20. Pola Busana 1.....	30
Gambar 21. Sketsa Batik.....	31
Gambar 22. Desain Motif Batik.....	31
Gambar 23. Sketsa Busana Busana 2.....	32
Gambar 24. Pola Busana 2.....	33
Gambar 25. Sketsa Batik.....	34
Gambar 26. Desain Motif Batik.....	34
Gambar 27. Sketsa Busana 3.....	35
Gambar 28. Pola Busana.....	36

Gambar 29. Sketsa Batik	37
Gambar 30. Desain Motif Batik	37
Gambar 31. Sketsa Busana 4	38
Gambar 32. Pola Busana	39
Gambar 33. Sketsa Motif Batik	40
Gambar 34. Desain Motif Batik	40
Gambar 35. Proses Menyanting	45
Gambar 36. Proses Mencolet Remasol	46
Gambar 37. Proses Celup Nathol	47
Gambar 38. Proses Melorod Kain	48
Gambar 39. Proses Menjemur	48
Gambar 40. Proses Memotong Pola	49
Gambar 41. Foto Karya 1	56
Gambar 42. Foto Karya 2	57
Gambar 43. Foto Karya 3	58
Gambar 44. Foto Karya 4	59



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

FOTO KARYA	64
POSTER	70
Katalog	71
CURRICULUM VITAE	72



INTISARI

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan keragaman suku bangsa dan budaya. Budaya masyarakat merupakan tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari. Budaya masyarakat dapat berupa cara berpakaian, cara bercocok tanam, atau cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Keanekaragaman budaya merupakan salah satu kekayaan bangsa yang harus dilestarikan untuk kepentingan masyarakat secara bersama-sama. Adapun setiap suku bangsa di Indonesia memiliki budayanya masing-masing, salah satunya adalah adat pernikahan pada pengantin betawi. Adat pengantin Betawi biasanya menggunakan mahkota Siangko sebagai aksesoris pelengkap, pada mahkota Siangko terdapat Burung Hong yang mengartikan kebahagiaan. Mahkota Siangko juga dapat menandakan status sosial bagi pengantin yang memakainya. Apabila pengantin memakai mahkota Siangko, bisa dipastikan mereka berasal dari kalangan elit dan berada. Keberagaman budaya inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk menjadi sumber penciptaan motif batik siangko pada busana pesta vintage. Busana pesta biasanya dipakai hanya diacara formal saja, sedangkan busana vintage biasanya selalu merujuk pada suatu yang lampau. Busana vintage biasanya dibuat dengan model casual. Motif batik Burung Hong yang terdapat pada mahkota Siangko menjadi sumber ide penciptaan pada karya ini.

Metode yang digunakan dalam penciptaan tugas akhir ini adalah metode penciptaan. Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp (2007:329, 332) tentang tiga tahap enam langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Hasil yang dicapai dalam menciptakan karya yaitu busana pesta vintage yang menggunakan bahan utama yaitu batik tulis dengan motif burung hong yang distilisasi menjadi betik tulis dengan menonjolkan motif burung hong tidak secara utuh melainkan simbolisasi ke dalam motif batik. Pewarnaan batik dengan cara colet menggunakan pewarna remasol untuk motif dan naphthol untuk latar belakang.

Kata kunci : Mahkota Siangko, Burung Hong, Busana Pesta Vintage

Abstract

Indonesia is known as a country that is rich in ethnicity and cultural diversity. The society culture is the way of people to live their daily life. The culture can be in the form of how to dress, how to grow crops, or how to get along in a daily life. Cultural diversity is one of the nation's assets that must be perpetuated for the benefit of the society as a whole. As for every ethnic group in Indonesia, it has its own culture, for example, the wedding costumes for Betawi brides. The costumes of Betawi brides usually uses the siako crown as a complementary accessory, on the siangkro crown there is a hong bird which means happiness. The siangkro crown can also signify the social status of the bride who wears it. If the bride and groom wear the siangkro crown, it can be ascertained that they are from the elite and well off people. This cultural diversity is what attracts the author to be the source of the creation of the Siangkro batik motif on vintage party dresses. Party clothes are usually worn only at formal events, while vintage clothes usually always refer to something in the past. Vintage clothing is usually made in a casual model. The Hong Bird batik motif found on the siangkro crown became the source of the idea for this creation.

The method used in the creation of this final project is the creation method. This creation method is based on the theory of Gustami Sp (2007: 329, 332) regarding the three stages of six steps in creating a craft, starting from the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage.

The results achieved in creating the work are vintage party clothes using written batik as a main material with a hong bird motif which is stylized into a written batik by highlighting the hong bird motif not as a whole but symbolizing it in the batik motif. Batik coloring by dab method using remasol dye for motifs and naphthol for the background

Key words : Siangkro Crown, Hong Bird, Vintage Party Dres

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki budaya yang beragam. Indonesia memiliki 34 provinsi, di setiap daerahnya memiliki banyak suku, kurang lebih ada 1.340 suku di Nusantara ini. Keragaman suku tersebut memberikan keragaman bahasa serta keragaman dalam pakaian, apalagi pakaian adat dalam pernikahan. Ada beraneka ragam aksesoris dalam pernikahan. Salah satunya aksesoris khas Betawi, yaitu Siangko.

Siangko merupakan aksesoris berupa mahkota yang biasanya dilengkapi dengan emas atau perak yang berbentuk setengah lingkaran. Siangko juga bisa menandakan status sosial pengantin. Apabila pengantin perempuan memakai Siangko, bisa dipastikan mereka berasal dari kaum elit dan berada. Cadar Siangko ini terbuat dari manik-manik lalu ujungnya diberi seikat benang wol. Mahkota Siangko disisipkan dua pasang Burung Hong di sisi kiri dan sisi kanannya. Sifat Burung Hong atau Phoenix yang suka terbang tinggi serta bersiul indah melambangkan suatu kebahagiaan. Kebahagiaan itulah diharapkan dibawa oleh mempelai pengantin memasuki bahtera rumah tangganya kelak.

Burung Hong yang terdapat pada Mahkota Siangko sering kali disamakan dengan burung Phoenix. Burung hong merupakan salah satu dari empat binatang supernatural yang dipercaya oleh masyarakat Tiongkok, tiga binatang lainnya adalah naga, klitin, dan kura-kura. Dalam ilmu feng shui, burung hong dipercaya dapat membawa aura positif bagi pemiliknya. Burung hong dipercaya membawa rezeki, kedamaian, dan umur panjang.

Burung Hong digunakan sebagai motif ragam hias sejak dinasti China. Dipergunakan pada ornamen dinding zaman pemerintahan Kaisar Huang Ti (2698M – 2598M). kemudian muncul kembali pada masa pemerintahan dinasti Han (206M – 220M). Ragam hias burung hong muncul bersamaan dengan naga. Dipergunakan sebagai ragam hias di setiap sudut istana. Hal ini karena adanya mitos bahwa Burung Hong merupakan simbol keberhasilan seorang pemimpin

dalam memimpin negaranya. Gambar Burung Hong yang terdapat pada kain batik biasanya ditemukan di daerah pesisir utara seperti Cirebon dan Pekalongan. Keduanya merupakan daerah dimana para pedagang Cina berlabuh untuk melakukan perdagangan. Dari sinilah awal mula pengaruh budaya Tiongkok pada ragam hias batik.

Dalam filosofi China, Burung Hong digambarkan sebagai burung yang memiliki kepala seperti Pelican, memiliki leher seperti ular, memiliki ekor seperti sisik ikan, bermahkota seperti burung merak, bertulang punggung yang mirip dengan naga, serta memiliki kulit yang keras seperti kura-kura. Burung hong memiliki banyak makna. Kepala yang bermahkota memberikan simbol kebajikan, sayapnya melambangkan tanggung jawab, punggung yang melambangkan perbuatan baik, dada yang melambangkan kemanusiaan, dan perut yang menyimbolkan sifat yang dapat dipercaya. Sedangkan dalam jawa kuno burung hong diartikan sebagai simbol penolak bala. Seringkali digambarkan dalam betuk burung kuno atau stilasi berupa garis-garis dalam motif batik. (<https://2021/11/gambar-burung-hong/>, diakses pada 12 Februari 2022, pukul 12.06)

Ada juga aksesoris yang melengkapi seperti kembang kelapa, kembang goyang, dan kembang rumput dengan jumlah yang berbeda-beda. Semua aksesoris tersebut diletakkan di atas sanggul khas pengantin Betawi yang biasanya digulung ke atas seperti stupa. Ada juga pemanis yang disematkan di sekeliling sanggul, seperti *roje* melati, *sumping* yang disematkan di telinga kiri dan kanan, dan ada teratai atau delima betawi yang menjuntai di baju yang menutup dada, melapisi kebaya atau baju tuaki.

Burung Hong yang terdapat pada Mahkota Siangko menjadi ide penciptaan motif batik. Batik merupakan kain bermotif yang dibuat dengan cara teknik merintang lilin panas dengan canting dan cara pengolahannya memiliki ciri khas tersendiri. Seiring jaman kini batik tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Macam variasi batik dari batik tradisional sampai batik kontemporer menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Dalam pembuatan motif batik biasanya motif terbagi menjadi dua, yaitu motif utama dan motif pendukung.

Motif batik yang akan digunakan dalam karya ini adalah visualisasi dari Burung Hong yang merupakan elemen penting dalam Mahkota Siangko sebagai motif utama. Motif batik Burung Hong nantinya akan dikombinasikan dengan motif batik pendukung. Motif batik pendukung yang diambil, yaitu truntum dan parang. Motif batik ini akan diwujudkan ke dalam perpaduan busana pesta vintage. Vintage biasanya selalu merujuk pada sesuatu yang kuno atau lampau. Busana vintage umumnya bergaya sangat sederhana dan biasanya menggunakan bunga sebagai coraknya. Warna yang biasanya dipakai adalah warna yang terkesan kalem dan teduh. Seperti warna muda atau pastel, serta memiliki gaya yang feminin. Motif busana vintage menggunakan motif bunga-bunga kecil, polkadot, dan garis. Banyak juga busana vintage yang tidak menggunakan motif dan hanya polos saja.

Selain itu, belakangan ini banyak sekali media berita menyajikan beragam informasi seputar dunia fashion di Indonesia. Adanya berbagai macam kegiatan maka terciptalah desain busana untuk berbagai macam jenis busana. Salah satunya adalah busana pesta. Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri pesta pada waktu pagi, siang, sore atau malam hari. Keistimewaan dari busana pesta ini adalah dirancang lebih elegan serta bahan berkualitas dan terkesan mewah. Macam-macam bentuk desain busana pesta malam dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Sumber ide tersebutlah yang akan membuat sebuah busana pesta terlihat unik dan menarik.

Hal ini adalah inspirasi untuk membuat sebuah karya motif batik Siangko, karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya yang sudah diakui oleh UNESCO. Juga pentingnya mengenalkan budaya Indonesia dengan negara lain yaitu untuk menegaskan bahwa budaya tersebut berasal dari Indonesia bukan negara lain. Beberapa tahun silam ada beberapa budaya di Indonesia yang diplagiat oleh negara lain yang mengaku bahwa budaya tersebut berasal dari negaranya. Sebagai generasi muda kita harus melestarikan budaya kita serta jangan malu untuk belajar kebudayaan kita yang beraneka ragam agar tidak diambil alih negara lain.

Pembuatan batik motif Siangko ini dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut menggambar desain motif batik, tahap menyanting, tahap pewarnaan, tahap pelorodan. Untuk melestarikan salah satu budaya Indonesia, penulis melakukan penelitian mengenai visualisasi batik Siangko ke dalam busana pesta vintage.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana proses visualisasi batik Siangko kedalam busana pesta vintage?

C. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas didapat tujuan untuk memaparkan proses visualisasi batik Siangko kedalam busana pesta vintage.

B. Manfaat

Manfaat yang di dapat dari hasil cipta karya ini antara lain :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai media untuk menuangkan ide karya dan guna meningkatkan pengalaman pribadi saat menciptakan suatu karya
 - b. Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik untuk program studi D3 Batik dan Fashion dalam mengenal salah satu budaya Indonesia yaitu Burung Hong yang nanti nya akan diwujudkan menjadi motif pada batik tulis.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Memperkenalkan aksesoris adat Indonesia kepada masyarakat
 - b. Memperkenalkan busana pesta vintage pada masyarakat

D. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni memiliki metode dengan alur penciptaan yang tersusun tahap demi tahap. Pada bagian ini akan dijelaskan tahapan penciptaan (kajian sumber gagasan) hingga proses visualisasi gagasan dalam bentuk pakaian ready to wear.

a. Metode Pustaka

Metode yang dilakukan untuk perencanaan ide, yaitu menggunakan *Literature Review*. *Literature Review* atau kajian literatur adalah metode penelitian dengan mengumpulkan dan membaca sumber-sumber pustaka untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data bersifat data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel jurnal ilmiah, *e-book*, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Haryadi & Selviani, 2021).

1. Perancangan

Pada tahap perancangan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain atau sketsa. Lalu hasil rancangan tersebut diwujudkan kedalam bentuk karya. Pada saat melakukan perancangan desain ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan. Aspek-aspek tersebut adalah aspek desain, keselarasan bahan, dan teknik pembuatan.

2. Perwujudan

Tahap perwujudan bertujuan untuk mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi suatu karya. Pada tahap pembuatan busana retro ini dilakukan dengan tahap awal yaitu menciptakan motif untuk batik, mendesain busana, memecah pola dasar pada busana, pemindahan motif pada kain, membatik motif pada kain, lalu proses menjahut busana dan finishing.

b. Metode Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetik pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang seni dan keindahan. Estetika atau keindahan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses desain, seorang perencana sudah seharusnya memahami untuk mengetahui bagaimana badan yang dikonstruksikan, gerakan tulang serta otot, dan berbagai masalah yang berkaitan dengan keindahan produk yang hendak dibuat. Unsur juga diperlukan untuk membuat atau menciptakan desain busana yang meliputi garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, arah, gelap terang dan ukuran. Selain menentukan unsur juga harus menentukan prinsip pada desain yaitu harmoni, proporsi, keseimbangan, irama, aksen dan kesatuan (Gie, 1996).

Keindahan yang dimaksud dalam karya ini ialah keindahan yang terdapat pada motif batik Siangko yang akan diwujudkan dalam sebuah karya busana.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah teori Plato yang telah dikenal dengan teori mimesis. Mimesis adalah sebuah peniruan idea. Mimesis ada di dalam diri setiap manusia, sehingga proses peniruan menjadi proses terciptanya karya yang menjadikan objek lain sebagai model. (<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/883/875>, diakses pada 19 Maret 2022, pukul 10.19)

c. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi merupakan salah satu aspek yang penting yang bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman, serta memahami berbagai masalah dan situasi yang berkaitan dengan hubungan antara karya yang akan diciptakan dengan pengguna upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi (Palgunandi, 2008). Dalam pembuatan karya ini tidak hanya diperhitungkan tentang keindahannya saja tapi juga dipikirkan tentang rancangan yang tepat agar karya yang dihasilkan nyaman untuk digunakan.

